

**MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN
PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF DARI
INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ASTRI WIANDANI

Jurusan Sastra Jepang

04110022



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN PENANGGULANGAN
DAMPAK NEGATIF DARI INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 13 Agustus 2008
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



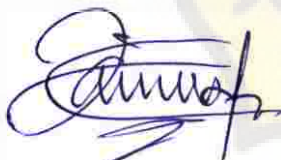
(Irwan Djamaluddin, S.S, M.A, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

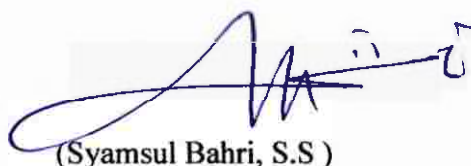
Pembaca/Penguji



(Zainur Fitri, S.S)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi sarjana yang berjudul “MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF DARI INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG” merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Irwan Djamalludin, S.S, M.A, Ph.D dan Zinur Fitri, S.S tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebangsa atau selebihnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 08 Agustus 2008.

(Astri Wiandani)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Allhamdulillah, segala puji senantiasa terpatih hanya kepada Allah SWT karena tiada daya dan upaya yang dapat penulis lakukan kecuali dengan rahmat dan ridho-Nya semata sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF DARI INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG". Shalawat dan salam bagi Nabi Muhamad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta serta kedua abang ku, atas kasih sayang, doa dan dukungannya yang selalu mengalir hingga detik ini,
2. Bpk. Irwan Djamalludin selaku Pembimbing I. terima kasih banyak atas pengarahan, bimbingan, ilmu dan waktunya selama ini,
3. Ibu Zainur selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak atas ilmu dan bimbingannya selama ini,
4. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen Pembimbing Akademik dan Bpk. Syamsul Bahri selaku Ketua Jurusan Jepang,

5. Dr. Hj. Albertine. S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seluruh dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis sejak semester awal hingga semester akhir,
6. Sahabatku Tomas, Yenny, Nova, Vinda, terima kasih atas semua pengorbanan dan dukungannya, "Akhirnya ini skripsi selesai !!!!!!!". thx vo Nuuri, Ishal, dan buat semua teman-teman Kelas "A" dan lainnya, yang sudah memberikan bantuan dan dukungan penulis,
7. Keluarga Palem Asri, khususnya tante Manda n Basho, terima kasih atas dukungan dan doa nya,
8. Special thanks untuk Vonda yang selalu menemani penulis dan selalu bikin kesal tapi akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, "tunggu aku di tempat kerja mu ia....".
9. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan serta bagi pembangunan ilmu dan teknologi di masa mendatang. Untuk itu saran dan koreksi sangat penulis harapkan demi pengembangan dan menambah ilmu penulis.

Jakarta, 08 Agustus 2008

(Astri Wiandani)

概略

卒業論文「勿体ない風呂敷：工業と日本科学のネガティブ影響を対処する為の運動」 アストリウィアンダニダルマプルサダ大学げん学科。ジャカルタ、2008年8月。

日本は第2次世界大戦に負けてから、技術と科学に遅れていると認識した。その後日本の政府は軍事経済より工業経済を優先にしようとした。そのために、西洋の国から技術と科学が日本に入り、日本は色々な工業を開発できて、工場が多く設立された。工場が多くなったから、環境汚染も増えてきた。

その理由で、日本の環境省大臣の Koike Yuriko は日本で重大な問題となった廃棄物量を最小にするために 勿体ない風呂敷を前進（開拓）した。

もったいない風呂敷というのは日本社会の日常生活に風呂敷（日本の伝統的な布）を使用し、環境を守る運動である。その一つの方法はプラスチック袋の代わりに、風呂敷を使うことである。プラスチックが使い捨て物だから、プラスチックを使ったら、ゴミと廃棄物が増えるようになる。しかし、風呂敷はプラスチック袋と違って、何回も使用できて、環境に優しい。

ABSTRAKSI

Astri Wiandani, **"MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF DARI INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG"**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta Agustus 2008.

Setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia ke II, Jepang menyadari bahwa kealahannya tersebut disebabkan oleh keterbelakangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah Jepang mengutamakan kemajuan ekonomi industri dari pada ekonomi militer. Ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara Barat mulai masuk setelah Jepang membuka diri untuk dunia luar. Masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi Barat mengakibatkan majunya industri Jepang, sehingga banyak pabrik yang didirikan. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah polusi pada lingkungan hidup akibat kegiatan industri tersebut.

Menteri Lingkungan Jepang *Yuriko Koike* prihatin atas masalah pencemaran lingkungan tersebut, maka ia membuat suatu gerakan untuk menanggulangi sampah hasil industri Jepang. Gerakan itu disebut dengan nama "Mottainai Furoshiki".

Mottainai Furoshiki adalah suatu gerakan di dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari untuk mempertahankan keadaan lingkungan hidup dengan menggunakan *furoshiki* (kain tradisional Jepang). Hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara pengganti penggunaan kantong plastik. Sampah/limbah akan bertambah jika menggunakan plastik yang sekali pakai lalu langsung dibuang. Tetapi *furoshiki* berbeda dengan kantong plastik, *furoshiki* dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan dapat digunakan berulang-kali serta ramah lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Metodologi Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.6.1 Pengembangan Teknologi.....	6
1.6.2 Etika Lingkungan Hidup.....	7
1.6.3 Mottainai Furoshiki.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT KEMAJUAN

TEKNOLOGI DAN INDUSTRI.....10

2.1 Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Industri Jepang.....10

2.2 Dampak Negatif Industri dan Teknologi.....14

2.2.1 Dampak Terhadap Perkembangan Kota.....16

2.2.2 Terhadap Pencemaran Lingkungan Kota.....20

BAB III MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN

PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF dari INDUSTRIALISASI dan TEKNOLOGI

JEPANG.....24

3.1 Cara Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....24

3.1.1 Mengubah Proses.....29

3.1.2 Mengganti Sumber Energi.....30

3.1.3 Mengelola Limbah.....31

3.2 Usaha Pemerintah Jepang untuk Menanggulangi Dampak Negatif Industri dan
Teknologi.....31

3.3 Konsep Shizenkan.....34

3.4 Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Mottainai

Furoshiki35

3.4.1 Mengapa disebut Furoshiki.....37

3.4.2 Kegunaan Furoshiki.....39

3.4.3 Cara Penggunaan Furoshiki.....42

BAB IV KESIMPULAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	x
GLOSARI.....	xii





FAKULTASSASTRA

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Jepang dari masyarakat feodal menjadi masyarakat modern dengan kehidupan yang demokratis berlangsung melalui perjalanan sejarah yang panjang, serta melalui beberapa kali peperangan hingga kekalahan dalam Perang Dunia II. Setelah Perang Dunia II, konstitusi Jepang tidak membenarkan Jepang memiliki tentara dengan kata lain konstitusi Jepang membunuh semangat militerisme Jepang yang dipaksakan oleh tentara Sekutu. Sekarang Jepang hanya berkonsentrasi dalam pengembangan ekonomi dan industri konsumsi bukan pengembangan ekonomi dan militer. Justru karena itu Jepang sekarang mencapai kemampuan ekonomi dan industri yang termasuk tertinggi di dunia. Itu semua diperolehnya tanpa meninggalkan identitasnya sebagai bangsa Jepang. Hal ini berarti bahwa bangsa Jepang telah menunjukkan kecerdasan dan kearifannya dalam melestarikan dan terus mengembangkan beberapa aspek budayanya serta meninggalkan beberapa aspek budaya lama yang dianggap mengganggu atau kurang mendukung perkembangan Jepang dalam masa kini dan masa mendatang. Aspek-aspek dan bagian-bagian dari budaya lain yang telah direbut dan dimasukkan ke dalam budayanya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi Barat. Ini semua yang memungkinkan terwujudnya wajah

Jepang masa kini, yaitu satu bangsa yang maju dalam kehidupan dan kesejahteraan materil dengan mempunyai sifat keJepangan.¹

Untuk memperoleh teknologi modern, Jepang harus berjuang keras, sebab dunia Barat tidak mau memberikan kemampuannya begitu saja secara cuma-cuma. Jepang harus membelinya dengan mahal, atau harus mengeluarkan tenaga, pikiran dan waktu yang tidak sedikit untuk memperoleh kemampuan tersebut. Karena bertekad untuk menyamai Barat, maka Jepang bersedia melakukan segala sesuatu untuk itu, termasuk mempelajari gerak-gerik orang-orang Barat dalam industri dan teknologi. Seperti misalnya, Jepang membeli alat-alat lokomotif dan pabrik, yang satu langsung dipakai, tetapi yang lain dibongkar untuk dipelajari dan diusahakan untuk dibuat sendiri. Dengan demikian lambat-laun industri dan teknologi pun menjadi bagian budaya Jepang.²

Selama lebih dari tujuh puluh tahun setelah zaman Restorasi Meiji, rakyat Jepang mendorong tumbuhnya kota menjadi semakin banyak dan semakin besar, dengan kecepatan yang luar biasa bahkan bila diukur dengan patokan pertumbuhan di seluruh dunia. Ini diakibatkan oleh industri dan teknologi Jepang yang semakin berkembang.³ Kecenderungan utama dalam pertumbuhan kota yang cepat itu adalah perluasan pusat-pusat industri dan teknologi, bukannya pusat-pusat politik. Pergeseran dari batubara kepada minyak bumi sebagai sumber energi mempunyai

¹ Fukutake, Tadashi, *Masyarakat Jepang Dewasa ini*, PT Gramedia, Jakarta, 1981, halaman x.

² Suryohadiprojo Saydiman, *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*, UI Press dan Pustaka Bradjaguna, 1982, halaman 203

³ Fukutake, *op.cit*, Hal. 85.

pengaruh yang sangat besar pada penempatan industri, melalui pembangunan kompleks-kompleks petrokimia yang besar di daerah-daerah yang berdekatan dengan daerah-daerah industri yang sudah ada. Kompleks-kompleks itu merangsang cepatnya urbanisasi di daerah-daerah seperti itu.

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini ternyata membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif. Dampak yang positif memang yang diharapkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup. Namun sebaliknya, dampak yang bersifat negatif yang memang tidak diharapkan karena dapat menurunkan kualitas dan kenyamanan hidup, harus dapat diatasi sebaik-baiknya.

Dalam perkembangan kota-kota di Jepang yang tidak terencana dan tidak teratur, para penghuni bermukim di antara lokasi-lokasi industri dan mereka langsung terkena limbah yang dihembuskan keluar dari cerobong-cerobong pabrik. Karena teknologi yang semakin berkembang, pabrik-pabrik industri pun muncul di sana-sini dengan cara sembarangan saja dan tidak ada yang mempunyai gagasan untuk berkerjasama dengan pabrik-pabrik industri yang lain agar dapat mengendalikan pencemaran air, darat dan udara yang disebabkan oleh limbah industri tersebut.⁴

Majunya industri Jepang tidak hanya memperburuk keadaan sosial yang tidak sehat, tetapi perkembangan itu juga terus merusak lingkungan hidup, sehingga Jepang mendapat julukan baru, yaitu pulau tercemar dan pencemaran itu merupakan

⁴ Fukutake, *op.cit*, hal.87

pencemaran yang termasuk tertinggi di dunia. Menjamurnya pabrik-pabrik yang muncul setelah Perang Dunia II menimbulkan pencemaran yang sangat besar karena pembuangan limbah tidak ditangani secara serius. Gas asam belerang yang keluar dari instalasi pemanas kendaraan bermotor semakin memperparah lingkungan yang sebelumnya tercemar oleh jelaga dari pabrik-pabrik. Para penghuni kota menderita gangguan kesehatannya, seperti batuk, sesak nafas, dan rasa sakit mata yang disebabkan oleh asap fotokimia.

Kekhawatiran manusia atas masalah lingkungan yang dapat mengurangi kualitas dan kenyamanan hidup ini mulai tampak akhir pertengahan abad ke-20. Hal ini tampak antara lain dari pertambahan kata-kata yang dijumpai saat ini, seperti *ekologi, erosi, polusi, intrusi, efek rumah kaca, kabut fotokimia, hujan asam* dan lain-lainnya. Istilah-istilah itu menunjukkan adanya kekhawatiran masalah lingkungan tersebut.

Masalah-masalah yang dapat mengurangi kualitas dan kenyamanan hidup manusia saat ini menjadi topik utama yang harus dicermati sebaik-baiknya. Saat ini Jepang harus memikirkan cara untuk menjaga dan melestarikan keadaan lingkungannya. Salah satu program yang telah direncanakan oleh Menteri Lingkungan Hidup Jepang *Yuriko Koike* mencanangkan suatu gerakan dengan nama "Mottainai Furoshiki". Gerakan ini bertujuan untuk mengatasi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Jepang saat ini yaitu untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat dari kemajuan industri dan teknologi.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang menjadi acuan dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa dampak negatif dari kemajuan industri dan teknologi ?
2. Mengapa kemajuan industri dan teknologi mempengaruhi perkembangan sebuah kota dan lingkungannya ?
3. Bagaimana Pemerintah Jepang menjaga kelestarian lingkungan hidup negaranya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah didefinisikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah agar para pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang masalah lingkungan hidup akibat dari kemajuan industri teknologi.

1.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi kepustakaan yaitu semua informasi dan data-data yang penulis dapatkan bersumber dari buku-buku serta informasi dari surat kabar maupun internet.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menghindari meluasnya materi pembahasan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan dalam skripsi ini hanya menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Perkembangan industri dan teknologi Jepang setelah Perang Dunia II.
2. Pencemaran lingkungan hidup di Jepang akibat kemajuan industri dan teknologi.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengembangan Teknologi

Menurut *Sumitro Djojohadikusumo*, pengembangan teknologi dalam buku "*Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya*", dijelaskan bahwa:

Program kebijaksanaan riset jangka panjang maupun jangka pendek mengandung suatu tugas berat bagi masyarakat tenaga ilmuwan pada umumnya dan tenaga peneliti khususnya. Ini merupakan tantangan untuk mengembangkan sifat dan jenis teknologi yang diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah pokok di masa datang. Masyarakat membutuhkan ketiga jenis teknologi, yaitu teknologi maju, teknologi yang bersifat adaptif dan teknologi yang bersifat protektif.⁵

- **Teknologi Maju** : menyangkut sumber energi dan mineral, bidang nuklir, dan mengenai beberapa aspek pokok dalam bidang teknologi luar angkasa.

- **Teknologi Adaptif** : menyangkut pengembangan bibit unggul untuk bahan pangan (beras, kedelai, jagung, dan lain-lain) maupun bahan perdagangan ((karet, kelapa, minyak sawit) dan bahan bangunan. Semua aspek ini masih harus digarap dan disesuaikan dengan pertimbangan-perimbangan keadaan masyarakatnya, agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

- **Teknologi Protektif** : pengembangan teknologi yang bersifat protektif adalah untuk memelihara, melindungi, dan mengamankan ekologi dan lingkungan hidup bagi masa depan. Asas-asas patokan dalam teknologi protektif

⁵ Mangunwijaya, Y.B, *Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1993, halaman. 3-5.

berkisar pada konservasi, restorasi dan regenerasi sumber daya alam yang terkandung dalam suatu wilayah. Penelitian dan teknologi yang dapat meningkatkan kelestarian, memulihkan kesuburan tanah yang sudah tandus, memanfaatkan lagi tanah sebagai tanah garapan, merupakan unsur-unsur pokok dalam pengembangan teknologi protektif.

1.6.2 Etika Lingkungan Hidup

Menurut *A. Sonny Keraf* dalam bukunya yang diberi judul *Etika lingkungan*, dijelaskan bahwa :

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya.⁶

Etika lingkungan hidup tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya, berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.⁷

1.6.3 Mottainai Furoshiki

Pengertian *mottainai* menurut *kamus Gakushudo* adalah pemborosan, penghamburan, atau penyalahgunaan⁸, tetapi *mottainai* di sini mengandung makna "jangan disia-siakan". *Mottainai* sangat luas kegunaannya dan dapat dianggap sebagai salah satu simbol inti dari pemikiran orang Jepang. Semangat *mottainai* bagi orang Jepang terlihat dalam cara mereka melakukan 3R (*reducing, reusing, recycle waste*) yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur-ulang sampah.

⁶ Keraf, A.Sonny, *Etika Lingkungan*, Kompas, Jakarta, Juli 2002, halaman.xiii.

⁷ A.Keraf, *op.cit*, hal.

⁸ Shiang, t.jhin. T.jhin, *Kamus praktis Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*, Gakushudo, Oktober, 2003.

Pengertian *furoshiki* menurut Endo Takeshi adalah kain yang digunakan untuk membungkus, membawa serta melengkapi suatu barang. Kata *furoshiki* berasal dari kata *Furo* "pemandian" dan *Shiki* "membentangkan", muncul pada Zaman Edo (1600-1868) ketika tempat pemandian umum menggunakan kain tersebut dengan cara membentangkannya di atas lantai, saat mengganti pakaian dan digunakan untuk membungkus sesuatu. *Furoshiki* adalah kain berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 70–220 cm dan terbuat dari sutra, katun, sintetis/*vinyl plastic*, dalam berbagai model dan warna yang beragam. *Furoshiki* lama-lama berganti kegunaan sebagai tas tangan modern atau tas tangan belanja.⁹

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Ruang Lingkup, Landasan Teori dan Sistematika Penulisan

BAB II PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN INDUSTRI

Bab ini berisi penjelasan tentang perkembangan dan pengaruh industrialisasi dan teknologi dan perkembangan kotanya setelah

⁹ Takeshi, Endo, *Kodansha Encyclopedia of Japan*.

Restorasi Meiji, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup di Jepang.

BAB III MOTTAINAI FUROSHIKI SEBAGAI GERAKAN PENANGGULANGAN DAMPAK INDUSTRIALISASI DAN TEKNOLOGI JEPANG

Bab ini berisi penjelasan tentang cara mengatasi dampak negatif dari industrialisasi dan teknologi Jepang, serta pembahasan tentang gerakan *mottainai furoshiki*.

BAB IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan akhir dari apa yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya.